

PEMBERDAYAAN REMAJA SEBAGAI AGEN INFORMASI DIGITAL KESEHATAN IBU HAMIL

Siti Nursanti^{1*}, Yanti Tayo², Yuanita Setyastuti³, Firdaus Yunidharta⁴,
Nina Sulistiyowati⁵

^{1,2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

siti.nursanti@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kemajuan teknologi komunikasi yang begitu pesat menjadi keuntungan tersendiri bagi penyebaran informasi kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan kehadiran remaja sebagai agen informasi digital akan memudahkan masyarakat dalam pencarian informasi khususnya kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan remaja yang bertujuan agar setiap remaja milenial memahami cara menggunakan kecanggihan teknologi berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema pemberdayaan remaja sebagai agen informasi kesehatan reproduksi berbasis digital. Bermitra dengan pengurus Desa Sindang Mukti dan anggota Karang Taruna di desa tersebut kegiatan diikuti oleh 30 orang peserta, kegiatan *workshop* dilakukan secara tatap muka diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan sebanyak 50 % pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media berbasis digital yang diukur dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan literasi digital kepada remaja harus terus ditingkatkan agar para remaja dapat dengan bijak memanfaatkan teknologi komunikasi.

Kata Kunci: digital literasi; informasi kesehatan reproduksi; agen informasi

Abstract: The rapid advancement of communication technology has become a distinct advantage for the dissemination of reproductive health information by utilizing the presence of teenagers as agents of digital information, which will make it easier for people to find information, especially reproductive health. Therefore, it is necessary to increase the knowledge and abilities of teenagers, which aims to make every millennial teenager understand how to take advantage of the sophistication of digital-based technology. This community service activity took the theme of empowering adolescents as agents of digital-based reproductive health information. In collaboration with the Sindang Mukti Village administrator and members of the Karang Taruna in the village the activity was attended by 30 participants, the workshop activities were carried out face-to-face starting from the preparation stage, implementation of activities, mentoring and evaluation of activities. The result of this activity is an increase of 50% knowledge and ability in using digital-based media which is measured by giving several questions before and after the activity is carried out. The increase in digital literacy for adolescents must continue to be improved so that adolescents can wisely use communication technology.

Keywords: Information agent; digital literacy; reproductive health information



Article History:

Received: 26-08-2022

Revised : 30-09-2022

Accepted: 04-10-2022

Online : 17-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kondisi yang saat ini dihadapi oleh penduduk dunia adalah kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi baru lahir, oleh sebab para pemimpin dunia bersepakat untuk bersama-sama menurunkan angka tersebut sebanyak 25 % dalam waktu lima tahun (Nursanti, Dida, Hidayat, & Afriandi, 2018). Penyebab kematian tertinggi ibu dan bayi baru lahir sesungguhnya dapat dicegah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merali (Merali et al., 2014), kematian ibu dan bayi baru lahir dapat dikategorikan sebagai penyebab medis dan non medis. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarganya terkait dengan kondisi kehamilan menjadi penyebab non medis ibu dan bayi lahir dalam kondisi meninggal (Rodiyatun, Anis Nur Laili, 2018).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia mencatat bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu penyumbang angka kematian tertinggi di Jawa Barat. Kehamilan selayaknya menjadi sebuah peristiwa yang menyenangkan dan dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga dan disambut dengan suka cita, namun adakalanya kehamilan terjadi justru tidak diharapkan dan dianggap sebuah kesalahan sehingga ibu tidak siap dengan situasi yang dihadapinya (Dumilah, 2022). Kehamilan yang tidak diinginkan dan pengetahuan yang kurang akan membuat ibu tidak merasa perlu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan cenderung melakukan usaha yang akan merugikan kepada kesehatan ibu dan bayi seperti merokok, mengesampingkan gizi ibu hingga menggugurkan kandungan (Tamalla & Azinar, 2022).

Masalah penyelamatan ibu dan bayi bukan hanya terkait masalah kesehatan akan tetapi juga terkait seberapa besar literasi kesehatan dilakukan kepada masyarakat tempat tinggal ibu dan bayi tersebut. Kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan akademisi perlu dilakukan guna menyelesaikan masalah kematian ibu dan bayi baru lahir, mengingat kematian ibu bukan hanya masalah kesehatan akan tetapi dapat menyangkut masalah sosial budaya hingga ekonomi (T.Mass, 2004). Kemitraan bersama perlu diinisiasi agar tidak hanya pemerintah yang mempunyai tanggung jawab menyelesaikan masalah akan tetapi masyarakat pun merasa memiliki tanggung jawab guna menyelesaikan masalah kematian ibu dan bayi baru lahir ini. (Anggorodi, 2009), optimalisasi pemberdayaan masyarakat dengan mengeluarkan modal sosial yang berasal dari masyarakat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan yang dihadapi (Dr. Dumilah Ayuningtyas, 2014). Modal sosial merujuk kepada kekuatan kolaborasi yang terjadi diantara masyarakat sehingga terdorong sebuah tindakan dan tujuan yang dirancang bersama (Widuri & Megatsari, 2021).

Literasi informasi kesehatan reproduksi di kalangan masyarakat mutlak harus dilakukan agar setiap kehamilan dilakukan dalam kondisi terbaik

demografi terlahirnya penerus bangsa dengan kualitas terbaik. Penanaman pengetahuan dan peningkatan kemampuan digital masyarakat perlu dilakukan antara lain Internet adalah alat yang nyaman dan interaktif bagi banyak orang saat ini untuk mencari informasi terkini, relevan, dan personal (Kortum, Edwards, & Richards-Kortum, 2008). Lebih dari 80% pengguna Internet mencari informasi kesehatan secara *online* sehingga menyebabkan para penyedia jasa informasi kesehatan berlomba-lomba untuk menyediakan jasa yang paling diminati. Namun, tidak semua informasi kesehatan *online* dapat diandalkan dan banyak pengguna Internet mengakses informasi kesehatan *online* tanpa menilai kualitasnya dari informasi yang diberikan (Ettel et al., 2017).

Untuk menavigasi ruang yang saling berhubungan ini secara efektif dan mengambil informasi kesehatan yang andal, pengguna harus dapat mengevaluasi relevansi dan kualitas informasi online ketika memutuskan sumber apa yang akan dibaca, cara membacanya, dan cara menggunakan informasi *online* untuk memecahkan masalah (Kiili, Leu, Marttunen, Hautala, & Leppänen, 2018). Pada kegiatan saat pemilihan informasi kesehatan yang disajikan oleh mesin berbasis digital dan dalam penggunaan sosial media diperlukan keterampilan dan pembelajaran tentang etika literasi digital agar setiap remaja dapat menggunakan media digital secara bijak (Riszki Wijayatun Pratiwi et al., 2022), terutama pencarian informasi yang erat kaitannya dengan kesehatan (Damayanti & Ikhwaningrum, 2022). Kemampuan kompetensi literasi berbasis digital diyakini sebagai sebuah aktivitas yang memiliki hubungan sangat erat terkait dengan aktivitas pemilihan sumber yang dilakukan melalui internet (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017). Literasi digital sangat diperlukan guna memahami serta memanfaatkan informasi berbasis media digital secara baik dan benar serta efektif (Ningsih, Widodo, & Asrin, 2021). Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah kegiatan literasi digital kepada remaja di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat agar setiap remaja di Provinsi Jawa Barat dapat menjadi agen informasi digital yang kredibel.

Transisi dari masa kanak-kanak ke remaja adalah periode sensitif yang unik untuk sosial dan emosional pembelajaran dalam lintasan perkembangan manusia. Transisi ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat, seksual pematangan, perubahan kognitif dan perilaku dan perubahan dinamis dalam hubungan sosial. Transisi penting ini memberikan jendela kesempatan untuk pembelajaran sosial emosional yang dapat membentuk identitas remaja awal dan norma, keyakinan, dan perilaku gender. Perilaku pencarian informasi kesehatan tidak hanya merupakan mencari pilihan strategis tetapi juga merupakan pilihan nasional yang mendesak kebutuhan, terutama mengingat yang utama perubahan yang terjadi di tingkat lokal dan internasional, seperti munculnya penyakit menular dan penyebaran epidemi. Ini menjadi tantangan lainnya menunjukkan pentingnya penyediaan layanan informasi dan kesehatan

informasi, yang membantu mencegah penyakit, melawan epidemi, meningkatkan kesehatan dan memberikan keamanan dan perawatan kesehatan berkualitas tinggi, yang merupakan cara terbaik untuk mencapai kesehatan yang lebih baik untuk semua. Keunggulan yang dimiliki oleh remaja saat ini adalah kelahiran mereka yang disertai dengan keberadaan teknologi komunikasi digital. Teknologi digital yang saat ini dimiliki oleh remaja milenial menjadi salah satu modal utama bagi mereka untuk menjadi agen informasi. Kekuatan media sosial yang selama ini dikenal dengan jangkauan yang luas dan tidak dibutuhkan modal yang besar untuk menggunakannya menjadi salah satu kekuatan dalam mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut dimasyarakat khususnya informasi kesehatan reproduksi.

Melihat kondisi literasi di masyarakat diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang bermaksud membuat sebuah pelatihan pemberdayaan remaja sebagai agen informasi digital. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan dan peningkatan pemahaman remaja dalam penggunaan media berbasis internet sebagai sumber informasi kesehatan digital terkait ibu hamil dan kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja dapat mengetahui cara menggunakan media berbasis internet secara bijak dan terhindar dari sisi negatif dari media berbasis internet.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sindang Mukti Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang, dengan mengambil tema literasi penggunaan media berbasis internet sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi. Pengabdian dilaksanakan dengan metode *workshop* mencari informasi, memproduksi dan menyebarkan informasi dengan menggunakan media berbasis internet seperti media sosial, *blog* dan *youtube*. Adapun mitra pada kegiatan ini adalah aparat Desa Sindang Mukti dan Karang Taruna Desa Sindang Mukti yang dengan kategori usia remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta, dan dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan guna melakukan analisis permasalahan yang dialami mitra dan apa saja yang bisa dilakukan oleh pengabdian guna *memenuhi* kebutuhan tersebut. Pada tahap persiapan pengabdian melakukan advokasi kepada mitra, mengenali mitra dan membuat rancangan kegiatan dengan menyesuaikan dengan sumberdaya komunikasi yang dimiliki oleh mitra dan pengabdian. Sumberdaya komunikasi yang dimaksud adalah peserta kegiatan, saluran komunikasi, alat yang dibutuhkan dan dimiliki oleh mitra serta potensi lainnya yang akan dipergunakan pada tahap pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama antara pengabdian dan mitra dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- a. Pelaksana kegiatan adalah dosen dibantu oleh mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang.
- b. Materi Kegiatan kegiatan antara lain mengenali, memproduksi dan menyebarkan sumber informasi berbasis media digital.
- c. Peserta adalah remaja yang berdomisili di Desa Kutawaluya.
- d. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan guna melihat sejauh mana mitra menerapkan pengetahuan dan keahlian yang telah dipelajari pada saat pelaksanaan kegiatan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan guna melihat sejauhmana peningkatan kapasitas mitra dalam pemberdayaan remaja sebagai agen informasi digital kesehatan reproduksi. Adapun evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan diawal kegiatan dan akhir kegiatan, adapun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah peserta mengetahui informasi kesehatan ibu hamil.
- b. Apakah peserta mengetahui informasi kesehatan reproduksi.
- c. Apakah peserta pernah melakukan pencarian informasi kesehatan ibu hamil melalui media berbasis internet.
- d. Apakah peserta informasi mengetahui cara membagi informasi kesehatan ibu hamil melalui media berbasis internet.
- e. Apakah peserta memiliki keinginan untuk menyebarkan informasi kesehatan ibu hamil melalui media berbasis internet.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di fokuskan kepada remaja yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Sindang Mukti, kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan pengabdian melakukan analisis situasi dengan melakukan audiensi kepada Kepala Desa Sindang Mukti dan pengurus Karang Taruna Desa Sindang Mukti. Pada kegiatan persiapan pengabdian yang berasal dari Universitas Singaperbangsa Karawang menggali apa yang menjadi permasalahan mitra dan ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Desa Sindang Mukti belum mempunyai dan belum dapat menggunakan sumber informasi berbasis digital sehingga pengurus desa maupun karang taruna kesulitan menyebar informasi apapun termasuk informasi kesehatan kepada masyarakat.
- b. Banyaknya remaja usia dini yang menggunakan *smartphone* dan orang tua kesulitan untuk mengontrol perilaku anak dalam menggunakan *gadget* kondisi ini diperparah dengan keberadaan Covid-19 yang mengharuskan anak belajar dirumah melalui *smartphone*.
- c. Tingginya angka pernikahan usia dini
Dari pertemuan tersebut pengabdian membuat perencanaan berupa kegiatan literasi digital kepada remaja di Desa Sindang Mukti yang dirancang bersama agar mitra dapat memahami dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara bijak. Kegiatan di rancang bersama agar mitra pengabdian merasa turut serta bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilakukan didalam ruangan pertemuan, peserta dipastikan telah mengikuti vaksin ke 3, memakai masker dan mematuhi peraturan protokol Covid-19 sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kabupaten Karawang. Pengabdian berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan dalam bentuk *workshop* yang diikuti oleh 30 remaja dari Desa Sindang Mukti. Kegiatan di mulai dengan pembagian angket untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta mampu menggunakan media berbasis internet sebagai sumber pencarian informasi.

Setelah pembagian angket kegiatan dilanjutkan kepada pemberian materi tentang apa itu media berbasis internet, perbedaan media sosial dan media massa, etika bermedia digital, membedakan informasi asli dan *hoax* serta materi tentang memproduksi informasi, membagikan dan memperoleh manfaat dari media media berbasis internet. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mampu mentransnformasikan komputer kedalam *smartphone* yang pada akhirnya mempermudah kehidupan komunikasi antar manusia, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Remaja Sebagai Agen Informasi Digital Kesehatan Ibu Hamil

Keberadaan internet sanggup meredupkan media massa (Romadhoni, 2019) yang semula menjadi salah satu alat penyebaran informasi yang dapat menjangkau masyarakat luas perlahan namun pasti kegiatan tersebut terganti oleh keberadaan media sosial. Kini berita apapun yang terjadi dibelahan negeri manapun dapat terdengar dan terlihat dalam beberapa menit dengan kehadiran akun-akun media sosial yang dimiliki dan dikelola individu. Dunia seolah telah menjadi *global village* (Setyastuti, Suminar, Hadisiwi, & Zubair, 2019) dimana satu sama lain terhubung tanpa kendala ruang dan waktu. Remaja milenial adalah kaum mereka yang saat ini dianggap paling dekat dengan media berbasis internet terutama media sosial (Rastati, 2018), keberadaan media sosial mampu memudahkan remaja memperoleh informasi apapun hanya saja jika remaja tidak dibekali dengan literasi digital yang baik maka mereka akan cenderung kecanduan dan malas belajar (Nurdiyana, Setiawati, Alinurdin, Hayati, & Rahmadi, 2020). Oleh sebab itu literasi digital perlu untuk terus dilakukan agar remaja memahami bagaimana seharusnya menggunakan media berbasis internet dengan bijak (Abuk & Iswahyidi, 2019).

3. Tahap Pendampingan

Setelah kegiatan pemberian materi dilakukan masing-masing peserta mempraktekan apa yang disampaikan dalam pemaparan materi. Dengan menggunakan *smartphone* yang dimilikinya peserta mencari informasi yang dibutuhkan, peserta dibagi ke dalam kelompok dan mereka mempraktekan membuat kampanye kesehatan reproduksi dan menyebarkan melalui media sosial yang dimilikinya. Aktivitas tersebut dilakukan didampingi oleh mitra pengabdian yang terdiri dari dosen Ilmu Komunikasi dan Dosen Ilmu Komputer dari Universitas Singaperbangsa bersama mahasiswa yang turut membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindang Mukti. Adapun *feed-back* dari khalayak yang melihat kampanye tersebut akan menjadi alat ukur dalam tahap evaluasi.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu membagi angket kembali dengan pertanyaan yang sama seperti yang dilakukan diawal kegiatan adapun hasil dari evaluasi tersebut adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi kegiatan

Penilaian	Uraian	Sebelum Kegiatan	Sesudah kegiatan
Kognisi	Pengetahuan tentang media informasi kesehatan ibu hamil berbasis digital	5.1	8.3
Afeksi	Kepedulian terhadap informasi ibu hamil berbasis digital	5.3	8.8
Konatif	Peserta merasa harus membagi informasi kesehatan ibu hamil berbasis digital	5.5	8.7

Pada kegiatan tersebut peserta kegiatan diajak untuk membuat kampanye kesehatan berbasis digital dan kemudian peserta membagikan kampanye tersebut melalui media sosial para peserta kegiatan. Peserta sangat antusias dengan kegiatan perlombaan kampanye antar kelompok tersebut dan pemenang dilihat dari jumlah peserta yang me *like* kampanye kesehatan reproduksi yang dibagikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan pada peningkatan kemampuan remaja dalam mencari informasi kesehatan reproduksi yang kredible, memproduksi hingga menyebarkan informasi tersebut agar setiap remaja di Indonesia khususnya di Desa Sindang Mukti dapat menjadi agen informasi digital, terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 50% dari peserta kegiatan. Semakin banyak masyarakat memahami tentang pentingnya menjadi penyelamat bagi ibu dan bayi baru lahir diharapkan menjadi salah satu solusi guna menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi di Indonesia.

Kegiatan literasi digital kepada remaja diharapkan dapat terus dilakukan agar masyarakat dapat memahami bagaimana caranya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dengan bijak agar teknologi tidak membuat remaja malas dan menjauhkan dari kehidupan nyata. Kegiatan literasi digital ini tidak hanya dilakukan kepada remaja akan tetapi juga perlu dilakukan kepada orang tua, masyarakat bahkan kepada pemerintah juga agar semua orang dapat merasakan dan mengambil manfaat lebih baik dari keberadaan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuk, L., & Iswahydi, D. (2019). Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 311–318. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/208%0Ahttps://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/download/208/171>
- Anggorodi, R. (2009). Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia Rina Anggorodi, *13*(1), 9–14.
- Damayanti, N. W., & Ikhwaningrum, D. U. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Berbasis Aktivitas Pola Hidup Sehat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 1–5. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8638>
- Dr. Dumilah Ayuningtyas, M. (2014). *Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dumilah, R. (2022). Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Kehamilan Tidak Diinginkan di Kabupaten Karawang. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(5), 108–112. Retrieved from <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/2trik12201/12201>
- Ettel, D. L., Lamanno, L. R., Neyra, S. A., Ettel, W. J., Ettel, G. L., & Mitchell, M. K. (2017). Teens and Technology Transforming Acne Treatment. *The Permanente Journal*, 21, 3–6. <https://doi.org/10.7812/TPP/16-192>
- Hidayanto, F., & Zidni Ilmi, M. (2015). Pentingnya Internet Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 21–24. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/7888/6897>
- Kiili, C., Leu, D. J., Marttunen, M., Hautala, J., & Leppänen, P. H. T. (2018). Exploring early adolescents' evaluation of academic and commercial online resources related to health. *Reading and Writing*, 31(3), 533–557. <https://doi.org/10.1007/s11145-017-9797-2>
- Kortum, P., Edwards, C., & Richards-Kortum, R. (2008). The impact of inaccurate internet health information in a secondary school learning environment. *Journal of Medical Internet Research*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.2196/jmir.986>
- Merali, H. S., Lipsitz, S., Hevelone, N., Gawande, A. A., Lashoher, A., Agrawal, P., & Spector, J. (2014). Audit-identified avoidable factors in maternal and perinatal deaths in low resource settings: A systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2393-14-280>
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132–139. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.35912>
- Nurdiyana, Setiawati, Alinurdin, Hayati, E., & Rahmadi, I. F. (2020). Penguatan Literasi Informasi Dan Media Digitalremaja Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 545–552.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Nursanti, S., Dida, S., Hidayat, M., & Afriandi, I. (2018). Communication Pattern of

- the Director of Regional Hospital in the implementation of Health Decentralization in Indonesia, *129*(23), 261–266. <https://doi.org/10.2991/icsps-17.2018.58>
- Rastati, R. (2018). Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Kwangsan*, *6*(1), 60. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60-73>
- Riszki Wijayatun Pratiwi, D., Apriliani, D., Afidah, D. I., Handayani, S. F., Koandres, Gian, A., & Saputra, I. T. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *6*(3), 2155–2165.
- Rodiyatun, Anis Nur Laili, V. A. R. (2018). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Bangkalan. *Jurnal EMBRIO*, *X*(1), 13–19. Retrieved from <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1433>
- Romadhoni, B. A. (2019). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, *10*(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Setyastuti, Y., Suminar, J. R., Hadisiwi, P., & Zubair, F. (2019). Millennial moms: Social media as the preferred source of information about parenting in Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, *2019*(28).
- T.Mass, L. (2004). Kesehatan Ibu Dan Anak Persepsi Budaya Dan Dampak Kesehatannya. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- Tamalla, N. P., & Azinar, M. (2022). Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *6*(1), 227–238.
- Widuri, T. S., & Megatsari, H. (2021). Modal Sosial Balita Dalam Komitmen Kesehatan Program Keluarga Harapan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *15*(2), 136–142. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.466>